

Evaluation Of Inventory Accounting System In Improving Internal Control At PT Permata Chandra Surya

Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT Permata Chandra Surya

Fika Khumairoh¹⁾, Fityan Izza Noor Abidin^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fityan@umsida.ac.id

Abstract. *Inventory is an important asset that supports smooth production and has significant value. However, its management often faces obstacles such as discrepancies between system data and physical conditions, which can cause inefficiencies and weaken the reliability of accounting information. PT Permata Chandra Surya, as a wall clock manufacturing company, also experiences similar problems, requiring an evaluation of the inventory accounting system to assess the effectiveness of internal controls. Through descriptive qualitative research involving interviews, observations, and documentation, it was found that most inventory procedures were running effectively with the support of a structured accounting system and internal controls. However, weaknesses were still found in the undocumented inventory return procedures and the lack of a monitoring mechanism. Therefore, it is recommended that stricter SOPs be developed and the integrated accounting information system be optimized.*

Keywords - *Inventory Accounting System, Internal Control, Standard Operating Procedures (SOP)*

Abstrak. *Persediaan merupakan aset penting yang mendukung kelancaran produksi dan bernilai signifikan. Namun, pengelolaannya sering menghadapi kendala seperti ketidaksesuaian antara data sistem dan kondisi fisik, yang dapat menyebabkan inefisiensi dan melemahkan keandalan informasi akuntansi. PT Permata Chandra Surya sebagai perusahaan manufaktur jam dinding juga mengalami masalah serupa, sehingga diperlukan evaluasi sistem akuntansi persediaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal. Melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa sebagian besar prosedur persediaan telah berjalan efektif dengan dukungan sistem akuntansi dan pengendalian internal yang terstruktur. Namun, kelemahan masih ditemukan pada prosedur pengembalian persediaan yang belum terdokumentasi dan kurangnya mekanisme pemantauan. Oleh karena itu, disarankan penyusunan SOP yang lebih ketat dan optimalisasi sistem informasi akuntansi terintegrasi..*

Kata Kunci - *Sistem Akuntansi Persediaan, Pengendalian Internal, Standar Operasional Perusahaan (SOP)*

I. PENDAHULUAN

Di tengah dinamika ekonomi yang terus mengalami perubahan dan persaingan bisnis kian sengit, menimbulkan banyak konsekuensi dalam persaingan perusahaan. Secara umum, perusahaan diartikan sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas ekonomi dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan secara maksimal guna menjamin keberlangsungan operasional, akselerasi pertumbuhan, serta pencapaian visi jangka panjang [1]. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya secara terintegrasi, efisien, dan berkelanjutan [2].

Sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah persediaan. Persediaan merupakan aset yang dapat dikonversi menjadi kas melalui aktivitas penjualan. Dalam PSAK No. 14, persediaan digambarkan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam operasional rutin perusahaan, dan dalam proses produksi untuk tujuan penjualan maupun pelayanan jasa, berupa bahan baku dan perlengkapan [3]. Persediaan memegang peran strategis dalam menjamin kelangsungan proses produksi, sehingga memerlukan manajemen pengelolaan persediaan yang terstruktur dan efektif [4]. Pengelolaan persediaan yang optimal menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan jangka panjang perusahaan, karena memungkinkan peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta peningkatan kepuasan pelanggan [5]. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan persediaan yang terintegrasi dengan pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan sistem terintegrasi berupa struktur organisasi, kebijakan, dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset, meningkatkan efisiensi operasional, serta memandu dalam pencapaian tujuan agar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan perusahaan [6]. Pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai identifikasi 3E yaitu efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi yang merupakan indikator kinerja penting dalam tata kelola organisasi [7]. Pengendalian ini mencakup aspek perencanaan logistik, kontrol fisik dan

administrasi yang ketat agar operasional berjalan secara optimal dan terhindar dari gangguan yang dapat menurunkan produktivitas atau meningkatkan risiko kerugian [8]. Selain itu, pengendalian ini juga berfokus pada penghindaran pembelian dalam jumlah kecil yang dapat meningkatkan biaya pemesanan dan memastikan efisiensi dalam penyimpanan serta penataan barang untuk menghindari pembengkakan biaya [9]. Untuk itu, keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan guna mengurangi risiko terjadinya selisih pencatatan, kehilangan barang, kerusakan persediaan, serta mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan [10]. Efektivitas pengendalian internal dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan sistem akuntansi agar mampu beradaptasi dan bersaing secara dinamis.

Sistem Akuntansi merupakan suatu rangkaian proses terorganisir yang dirancang untuk mengelola berbagai aktivitas terkait data ekonomi, mulai dari mengumpulkan, mencatat, mengelola, hingga analisis data, dengan tujuan utama menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan [11]. Komponen inti dari sistem akuntansi mencakup perangkat keras dan lunak komputer, infrastruktur jaringan komunikasi, sistem basis data, seperangkat prosedur dan kebijakan yang mengarahkan pemanfaatan data. Selain itu, sistem ini juga melibatkan sumber daya manusia dalam menjalankan dan mengelola operasionalnya [12]. Sistem akuntansi dikembangkan untuk mengoptimalkan efisiensi serta ketepatan pengelolaan data akuntansi, sehingga perusahaan dapat memproses transaksi secara real time dan menyusun laporan keuangan yang akurat serta tersedia tepat pada waktunya [13]. Selain berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, Sistem akuntansi juga berkontribusi terhadap penguatan pengendalian internal serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Melalui sistem ini, perusahaan dapat memantau transaksi keuangan secara lebih sistematis dan mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini. Di samping itu, sistem akuntansi turut mendukung pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan, yang pada akhirnya berperan penting dalam menjaga integritas informasi keuangan serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan [14].

PT Permata Chandra Surya merupakan Perusahaan manufaktur yang berbasis di Surabaya, berawal dari skala usaha rumahan hingga kini telah tumbuh menjadi salah satu produsen jam dinding yang memiliki posisi kuat di pasar. Meski perkembangan perusahaan terbilang signifikan, hasil pengamatan awal mengindikasikan masih adanya permasalahan dalam pengelolaan inventaris, terutama menyangkut ketidaktepatan dalam proses pencatatan data persediaan. Permasalahan yang sering terjadi adalah terjadinya selisih antara catatan sistem dan jumlah fisik persediaan, yang menyebabkan kesalahan input data oleh tenaga administrasi gudang atau biasa disebut dengan istilah human error. Hal ini berdampak langsung pada ketidaktepatan informasi ketersediaan barang, yang pada akhirnya dapat mengganggu efisiensi perencanaan produksi dan keterlambatan distribusi ke pelanggan serta keadaan ini juga dapat memicu pengambilan keputusan yang tidak akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal khususnya dalam aspek pengelolaan persediaan dan integrasi pencatatan masih belum berjalan secara optimal.

Penelitian terdahulu [15] yang mengkaji sistem akuntansi dalam pengendalian internal persediaan bahan baku mengidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain adanya tumpang tindih tugas dan fungsi, penggunaan dokumen tanpa nomor identifikasi, serta keterbatasan cakupan penelitian terkait subjek yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk melakukan evaluasi ulang terhadap temuan sebelumnya sekaligus menguji kembali dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda, yakni PT Permata Chandra Surya, guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengkaji dua aspek utama yaitu, bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Permata Chandra Surya, dan bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan dalam meningkatkan pengendalian internal PT Permata Chandra Surya. Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menilai sistem akuntansi persediaan yang diterapkan di PT Permata Chandra Surya, serta memberikan rekomendasi yang relevan guna meningkatkan pengendalian internal yang andal melalui perbaikan sistem pencatatan persediaan.

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek, seperti proses kerja, prosedur yang diterapkan, serta hambatan-hambatan yang muncul dalam sistem akuntansi persediaan. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan [16]. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman kontekstual dan menyeluruh dari sudut pandang subjek. Penelitian ini juga memanfaatkan data primer sebagai sumber utama informasi yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian [17].

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Permata Chandra Surya yang bergerak di bidang industri manufaktur pembuatan jam dinding, berlokasi di Jl, Kedung Asem No.9, Kedung Baruk, Kecamatan Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Dimulai pada tahun 1993 sebagai industri rumah tangga hingga kini telah berjalan selama 25 tahun.

Penentuan Informan

Informan merupakan individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian [18]. Penentuan informan didasarkan pada ruang lingkup penelitian guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, informan dipilih dari kalangan yang memiliki pemahaman mendalam serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan sistem akuntansi persediaan di perusahaan [19]. Seperti PPIC (*Production Planning and Inventory Control*), kepala bagian gudang, staf administrasi persediaan, dan pihak akademis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu;

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap berbagai elemen yang tampak dalam fenomena yang diteliti [20]. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas di lapangan dan mencatat temuan secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang mendalam serta mengevaluasi pelaksanaan sistem akuntansi persediaan dan sistem pengendalian internal di PT Permata Chandra Surya.

b. Wawancara

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, peneliti melakukan wawancara secara langsung. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara komprehensif dari individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan. Teknik ini digunakan tidak hanya untuk menggali isu-isu awal dalam studi pendahuluan, tetapi juga untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi responden terhadap permasalahan yang diteliti [15].

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan dan pencatatan berbagai bukti tertulis terkait peristiwa atau aktivitas yang telah terjadi [21]. Proses dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan beberapa proses, keadaan dan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan sehingga memperoleh bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup visi dan misi perusahaan, profil perusahaan, dokumen yang diperlukan untuk penelitian, serta dokumentasi aktivitas selama proses observasi berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian melalui proses analisis data berupa;

a. Reduksi

Reduksi data, merupakan tahap awal dalam analisis data yang mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, penajaman, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan maupun transkrip wawancara. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyaring informasi, menghilangkan data yang tidak relevan, serta menekankan pada elemen-elemen utama yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan menyusun ringkasan, mengidentifikasi informasi inti, dan menyoroti aspek-aspek yang dianggap paling signifikan [22].

b. Penyajian

Tahapan selanjutnya penyajian data, yakni proses mengorganisasi dan menyusun kumpulan informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Penyajian data memungkinkan keterkaitan antar informasi dapat terlihat secara lebih jelas dan terstruktur [20].

c. Penarikan Simpulan

Tahapan akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), di mana data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk merumuskan makna atau temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil interpretasi tersebut kemudian disusun dan disampaikan dalam bentuk naratif [23].

Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu proses verifikasi data dengan membandingkan dan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, pendekatan, dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan data tertulis atau dokumen resmi milik perusahaan. Sementara itu, triangulasi metode diterapkan melalui kombinasi teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi [24]. Tujuan utama dari penerapan triangulasi adalah untuk memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian dengan mengonfirmasi atau melengkapi temuan melalui beragam sudut pandang dan sumber informasi [25].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

PT Permata Chandra Surya merupakan perusahaan manufaktur yang berfokus pada produksi jam dinding di Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1993, Perusahaan ini memulai perjalanannya sebagai unit usaha berskala rumahan dengan kapasitas produksi yang terbatas. Namun, seiring dengan pertumbuhan permintaan pasar dan dinamika industri yang semakin kompleks, perusahaan ini berhasil melakukan ekspansi yang signifikan. Transformasi tersebut mencakup peningkatan kapasitas produksi secara bertahap, penguatan distribusi, serta adopsi strategi bisnis yang responsif.

Portofolio merek yang dimiliki oleh Perusahaan ini mencakup sejumlah nama ternama seperti MAESTRO, STYLO, CLASSY, DIAMOND, ONTIME, dan STARION. Setiap merek dirancang untuk mencerminkan preferensi gaya yang berbeda, mulai dari nuansa klasik hingga desain kontemporer, guna memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai lapisan pasar. Kombinasi antara mutu produk yang terjaga dan penetapan harga yang kompetitif menjadi landasan keunggulan Perusahaan dalam menghadapi tekanan kompetitif industri.

PT Permata Chandra Surya memiliki visi “Menjadi perusahaan jam dinding yang terbesar dan terbaik di Indonesia.” Pencapaian visi tersebut tidak terlepas dari komitmen perusahaan dalam menerapkan standar tinggi terhadap kualitas produk maupun layanan kepada pelanggan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan tersebut adalah pengelolaan persediaan yang efektif melalui penerapan sistem akuntansi persediaan yang terintegrasi. Implementasi sistem ini tidak hanya berfungsi untuk menjamin ketersediaan data persediaan yang akurat, tetapi juga memainkan peran krusial dalam memperkuat sistem pengendalian internal Perusahaan. Hal ini dicapai melalui mekanisme pencatatan yang sistematis, pembagian tupoksi yang jelas, serta penyusunan laporan yang andal. Dengan adanya sistem yang terstruktur, perusahaan mampu menjaga kontinuitas proses produksi, mempertahankan standar kualitas produk, dan secara simultan meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan.

A. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan

Prosedur pencatatan harga pokok produksi persediaan pada PT Permata Chandra Surya sebagai berikut, “Prosedur pembelian bahan baku pada PT Permata Chandra Surya dimulai dari penyusunan laporan stok bahan baku oleh bagian gudang berdasarkan kebutuhan persediaan yang diajukan oleh bagian produksi. Berdasarkan laporan tersebut, bagian gudang membuat dokumen *purchase requisition* yang kemudian memperoleh persetujuan dari pihak akuntansi dan kepala gudang. Selanjutnya, bagian PPIC melakukan koordinasi dengan pemasok untuk memperoleh penawaran harga dan memastikan kualitas bahan baku sesuai dengan spesifikasi dan pengendalian biaya yang dibutuhkan. Apabila penawaran disetujui, PPIC menyusun formulir *purchase order* sebagai dasar pemesanan. Sebelum pengiriman, pemasok mengirimkan *purchase list* yang memuat jumlah dan jenis bahan baku yang akan dikirim. Setibanya barang bersama surat jalan, bagian gudang akan memeriksa kesesuaian antara barang yang diterima dengan *purchase list*, setelah barang di cek dan hasilnya sesuai, maka barang tersebut disimpan di bagian raw material kemudian bagian gudang membuat bukti penerimaan barang, yang nantinya diarsipkan bersama surat jalan dan *purchase order*. Setelah itu, admin gudang menginput data penerimaan ke dalam sistem dengan menggunakan metode *perpetual* sebagai metode pencatatan persediaan, dalam hal ini akurasi pencatatan diawasi langsung oleh PPIC dan kepala gudang.

Selanjutnya beliau menjelaskan mengenai lingkungan pengendalian dilihat dari struktur organisasi perusahaan pembagian tugas dan tanggung jawab dijalankan berdasarkan tupoksi karyawan. Perusahaan juga mengantisipasi kesalahan pencatatan dengan pengecekan silang antara catatan sistem dan fisik. Otorisasi pejabat berwenang serta penggunaan dokumen pendukung yang sah diterapkan. Alur informasi dan komunikasi berjalan baik melalui distribusi laporan antarbagian secara terintegrasi. Selain itu, pemantauan dilakukan berkala melalui supervisi kepala gudang dan audit internal.” (Petikan wawancara dengan pihak bagian gudang PT Permata Candra Surya)

Menurut ahli akademis DI, “dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Pertama, perusahaan perlu memastikan adanya pemisahan tugas yang jelas, meliputi fungsi pencatatan, penyimpanan, serta otorisasi, sehingga setiap aktivitas memiliki tanggung jawab dan pengendalian yang terstruktur. Selain itu, metode pencatatan persediaan yang digunakan harus konsisten dan sesuai dengan ketentuan PSAK, mengingat standar akuntansi tersebut menjadi pedoman baku yang wajib diterapkan di Indonesia sebagai dasar regulasi (rule based). Penerapan PSAK merupakan bagian dari esensial dari kewajiban pencatatan yang bertujuan untuk memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu melakukan rekonsiliasi antara catatan akuntansi internal dan data secara berkala perbankan guna menjamin konsistensi dan keandalan laporan keuangan. Dari sisi analisis risiko, perusahaan dapat memanfaatkan flowchart sebagai visualisasi proses operasional, melaksanakan audit internal secara rutin, serta menyesuaikan praktik dengan standar industri seperti SNI. Otorisasi dan validasi dalam setiap tahapan pencatatan juga sangat penting untuk meminimalisasi kesalahan, sekaligus memperkuat keandalan data yang dihasilkan. Selain itu,

penerapan sistem informasi yang terintegrasi dinilai sebagai solusi ideal untuk mendukung komunikasi data antardivisi. Efektivitas prosedur ini pada akhirnya dapat diukur melalui ketepatan waktu pelaporan, konsistensi pencatatan, serta koreksi yang dilakukan secara berkala guna menjaga akurasi informasi akuntansi persediaan.”

(Petikan wawancara dengan pihak ahli akademis DI)

Dalam pencatatan harga pokok persediaan yang diperoleh dari pemasok, perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi yang baik dengan menggunakan metode perpetual, metode ini memungkinkan perusahaan mencatat transaksi secara real time dan terintegrasi. Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal juga telah berjalan efektif. Hal ini tercermin dari adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai tupoksi karyawan, pengecekan silang antara catatan sistem dan fisik, serta otorisasi pejabat berwenang dengan dukungan dokumen resmi. Alur informasi dan komunikasi berjalan baik melalui distribusi laporan antarbagian, sementara pemantauan dilakukan secara berkala melalui supervisi kepala gudang dan audit internal.

B. Prosedur Retur Pembelian

Prosedur retur barang pada PT Permata Chandra Surya diterapkan baik dalam transaksi pembelian. “Apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pengiriman barang, dalam kondisi tersebut admin gudang akan menyusun berita acara retur barang. Sebelum berita acara tersebut diterbitkan, diperlukan konfirmasi dari kepala gudang, pihak PPIC, dan bagian accounting bahwa barang yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam *purchase order*. Dokumen pendukung dalam prosedur ini meliputi kwitansi pembelian, surat jalan dan form pengembalian barang yang dilampiri dengan berita acara retur. Berita acara tersebut berfungsi memberikan rincian alasan penolakan barang, antara lain ketidaksesuaian dengan spesifikasi pesanan, kerusakan selama proses pengiriman, atau perbedaan jumlah barang. Dalam kondisi demikian, penyelesaiannya dilakukan melalui kompensasi, yaitu penggantian barang yang sesuai apabila tersedia, atau pemotongan harga apabila barang pengganti tidak tersedia.

Selanjutnya beliau menjelaskan mengenai lingkungan pengendalian yang sudah sesuai karena terdapat pemisahan wewenang dan konfirmasi dari kepala gudang, PPIC, serta akuntansi. Perusahaan juga mengantisipasi risiko ketidaksesuaian barang dengan melakukan verifikasi antara *purchase order*, surat jalan, dan barang yang diterima. Setiap retur disahkan melalui otorisasi pejabat berwenang serta dilengkapi dokumen pendukung resmi. Alur informasi dan komunikasi berjalan melalui koordinasi antarbagian serta penyampaian berita acara retur ke pihak terkait via email. Selain itu, pemantauan dilakukan secara berkelanjutan melalui tindak lanjut ke pemasok dan pengecekan ulang dokumen retur.” **(Petikan wawancara dengan pihak bagian gudang PT Permata Cadra Surya)**

Menurut penjelasan ahli akademis DI, “prosedur retur pembelian dan penjualan pada dasarnya harus diatur secara jelas dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) agar dapat meminimalkan potensi kecurangan. Beliau menerangkan bahwa setiap proses retur wajib dilengkapi dengan dokumen pendukung, seperti nota dan bukti persetujuan dari manajer maupun pemasok, sehingga dapat dipastikan bahwa tagihan yang diterima benar adanya. Selain itu, pemisahan tugas antara staf pembelian dan bagian gudang menjadi hal yang krusial untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang. Setiap dokumen retur juga perlu dibubuhi stempel, paraf, atau tanda persetujuan resmi yang menegaskan otorisasi transaksi, sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa pengelolaan risiko retur dapat dilakukan dengan menganalisis tren retur yang terjadi dalam periode tertentu. Apabila tingkat retur relatif tinggi, hal tersebut dapat menjadi indikator adanya masalah kualitas barang yang perlu dievaluasi.” **(Petikan wawancara dengan pihak ahli akademis DI).**

Prosedur retur pembelian pada perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, sistem akuntansi telah diterapkan secara memadai, di mana setiap transaksi retur dicatat secara sistematis melalui dokumen pendukung yang sah serta dilakukan pencatatan ke dalam sistem akuntansi secara tepat waktu. Sistem pengendalian internal perusahaan juga berjalan secara efektif, meliputi aspek lingkungan pengendalian melalui adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Penilaian risiko dengan melakukan identifikasi dan antisipasi atas potensi ketidaksesuaian barang dari pemasok. Aktivitas pengendalian melalui pencocokan *purchase order* (PO), surat jalan, dan barang yang diterima. Informasi dan komunikasi dengan adanya koordinasi antarbagian serta tindak lanjut (*follow up*) ke pemasok. Serta pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan prosedur retur berjalan sesuai ketentuan. Bagian purchasing juga secara aktif melakukan tindak lanjut apabila ditemukan barang yang tidak sesuai, sehingga pemasok dapat segera mengganti barang dengan spesifikasi yang benar sesuai pemesanan.

C. Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Persediaan

“Prosedur permintaan dan pengeluaran persediaan pada PT Permata Chandra Surya menggunakan metode penilaian FIFO (*First In, First Out*), di mana bahan baku yang pertama masuk dicatat sebagai yang pertama

digunakan. Diawali dengan penyusunan *program schedule* oleh bagian PPIC sebagai dasar perencanaan kebutuhan produksi. Berdasarkan jadwal tersebut, disusun *Bill of Material* (BOM), yaitu daftar bahan baku yang dibutuhkan beserta instruksi kerja terkait pendistribusiannya. BOM diterbitkan oleh admin gudang dan disetujui oleh kepala gudang, kemudian tim gudang menyiapkan barang sesuai daftar tersebut untuk didistribusikan ke bagian produksi. Dokumen yang menjadi dasar kegiatan ini adalah BOM yang telah diserahkan dan ditandatangani oleh kepala gudang serta operator produksi. Selanjutnya, operator gudang material melaporkan barang yang dikeluarkan kepada admin untuk diproses dalam sistem.

Selanjutnya beliau menjelaskan mengenai lingkungan pengendalian yang sudah sesuai karena terdapat pembagian tugas antara admin gudang, kepala gudang, dan bagian produksi sesuai tupoksi. Perusahaan juga mengantisipasi risiko kesalahan atau penyalahgunaan barang dengan melakukan persetujuan berjenjang sebelum pengeluaran. Setiap permintaan dan pengeluaran barang disertai formulir resmi serta otorisasi pejabat berwenang. Alur informasi dan komunikasi berjalan melalui distribusi BOM dan laporan pengeluaran antarbagian. Selain itu, pemantauan dilakukan berkala oleh admin dan kepala gudang untuk mencocokkan catatan sistem dengan kondisi fisik.” **(Petikan wawancara dengan pihak bagian gudang PT Permata Cadra Surya)**

Menurut penjelasan ahli akademis DI, “prosedur permintaan dan pengeluaran barang persediaan pada dasarnya harus dijalankan dengan struktur kewenangan yang jelas. Beliau menekankan bahwa setiap permintaan barang sebaiknya melalui proses approval dengan batasan maksimal yang telah ditentukan, sehingga penggunaannya tetap terkendali. Perencanaan yang terintegrasi sangat penting agar arus persediaan berjalan efektif dan efisien. Risiko yang sering terjadi adalah overstock, terutama pada barang yang mudah rusak atau cepat menurun kualitasnya. Kondisi tersebut tentu dapat menimbulkan kerugian, apalagi jika harga persediaan akhirnya lebih tinggi dibandingkan dengan harga penjualannya. Sebagai solusi, beliau merekomendasikan pendekatan Just In Time (JIT), yaitu melakukan pembelian barang sesuai dengan kebutuhan produksi sehingga perusahaan dapat terhindar dari penumpukan persediaan. Dalam praktiknya, keberadaan formulir permintaan maupun bukti otorisasi sangat penting karena menjadi dasar audit trail yang akan membantu mengurangi kesalahan maupun kegagalan dalam proses pencatatan.” **(Petikan wawancara dengan pihak ahli akademis DI)**

Prosedur permintaan dan pengeluaran persediaan di perusahaan telah diterapkan dengan baik. Dalam prosedur ini, perusahaan juga telah menjalankan sistem akuntansi secara memadai dengan pencatatan yang terstruktur, penggunaan formulir resmi, serta integrasi data ke dalam sistem. Penerapan sistem pengendalian internal juga berjalan dengan baik, mencakup pembagian tugas antara admin gudang, kepala gudang, dan bagian produksi sesuai tupoksi. Risiko kesalahan atau penyalahgunaan barang diantisipasi melalui persetujuan berjenjang sebelum pengeluaran, sementara setiap permintaan dan pengeluaran disertai formulir resmi dan otorisasi pejabat berwenang. Alur informasi dan komunikasi terjaga melalui distribusi laporan antarbagian, sedangkan pemantauan dilakukan secara berkala oleh admin dan kepala gudang dengan mencocokkan catatan sistem terhadap kondisi fisik.

D. Prosedur Pengembalian Persediaan

Prosedur pengembalian barang dari bagian produksi ke gudang pada PT Permata Chandra Surya umumnya dilakukan apabila terjadi kesalahan dalam pemakaian atau pengisian komponen bahan baku yang tercantum pada *Bill Of Material* (BOM). “Tahapan pertama dimulai dengan koordinasi antara kepala produksi dengan admin gudang material untuk menyesuaikan data pada (BOM) yang telah diterbitkan. Informasi tersebut kemudian diteruskan kepada admin gudang agar proses pengembalian dapat dicatat dengan benar. Admin gudang berkewajiban mencatat jumlah barang yang dikembalikan ke dalam *bin card* dan melakukan update stok gudang.

Selanjutnya beliau menjelaskan mengenai lingkungan pengendalian yang masih belum optimal. Pembagian tugas belum sepenuhnya dijalankan sesuai tupoksi. Perusahaan juga belum memiliki langkah antisipasi yang memadai terhadap risiko kehilangan atau selisih data pengembalian. Aktivitas pengendalian lemah karena barang sering diserahkan langsung tanpa otorisasi maupun dokumen resmi. Alur informasi dan komunikasi kurang efektif karena tidak ada pemberitahuan resmi ke admin maupun kepala gudang. Selain itu, pemantauan belum berjalan karena tidak ada mekanisme pengawasan berkala atas proses pengembalian.” **(Petikan wawancara dengan pihak bagian gudang PT Permata Cadra Surya)**

Menurut penuturan ahli akademis DI, “prosedur pengembalian persediaan ke gudang idealnya harus dituangkan secara jelas dalam *Standard Operating Procedure* (SOP). Elemen yang sangat penting di dalam SOP tersebut mencakup pemeriksaan kondisi barang yang dikembalikan, identifikasi penyebab pengembalian, serta pembaruan data stok agar catatan persediaan tetap akurat. Risiko yang paling sering terjadi pada proses ini adalah adanya barang rusak maupun barang yang tidak tercatat dengan baik, sehingga dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara catatan sistem dan kondisi fisik di gudang. Lebih lanjut, beliau menekankan pentingnya pengecekan dokumen baik secara fisik maupun melalui sistem, karena hal tersebut merupakan bagian dari konsep *three way matching* yang membandingkan antara dokumen permintaan, bukti penerimaan, dan pencatatan di sistem. Dengan adanya mekanisme ini, potensi kesalahan maupun kecurangan dapat diminimalisasi. Pada

akhirnya, SOP pengembalian barang ini harus benar-benar dipahami dan dijalankan oleh pihak yang berwenang, khususnya kepala gudang dan bagian PPIC, agar alur pengendalian persediaan tetap terjaga dengan baik.”

(Petikan wawancara dengan pihak ahli akademis DI)

Pelaksanaan prosedur pengembalian bahan baku ke gudang masih belum optimal. Dalam praktiknya, sistem akuntansi yang berjalan belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik karena proses pengembalian tidak disertai pencatatan formal melalui dokumen pendukung resmi yang seharusnya dicatat oleh admin gudang material. Sistem pengendalian internal juga belum berjalan dengan baik, yang terlihat dari lemahnya aspek lingkungan pengendalian karena pembagian tugas dan tanggung jawab belum dijalankan sesuai prosedur. Penilaian risiko belum dilakukan secara memadai sehingga potensi kehilangan atau ketidaksesuaian data persediaan tidak terantisipasi. Aktivitas pengendalian belum efektif karena kepala bagian produksi menyerahkan barang langsung kepada operator gudang tanpa otorisasi maupun validasi berjenjang. Aspek informasi dan komunikasi tidak berjalan optimal karena tidak ada pemberitahuan kepada admin gudang, kepala gudang. Serta aspek pemantauan belum terlaksana karena tidak terdapat mekanisme pengawasan berkala atas proses pengembalian bahan baku.

E. Prosedur Perhitungan Fisik

Upaya pengamanan persediaan di PT Permata Chandra Surya dilakukan dengan menerapkan perhitungan fisik persediaan melalui kegiatan *stock opname* yang dilakukan secara internal dengan melibatkan tim gudang, devisi akuntansi, serta divisi PPIC sebagai pendamping. “Kegiatan ini umumnya dijadwalkan secara rutin setiap akhir tahun guna memastikan keakuratan data persediaan. Proses *stock opname* diawali dengan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh area gudang material agar tidak ada persediaan yang terlewat dalam pencatatan. Apabila ditemukan selisih antara catatan sistem dengan kondisi fisik, pihak PPIC bersama admin gudang melakukan penelusuran terhadap data pada sistem maupun *bin card* untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan pencatatan atau ketidaktepatan input kuantitas. Hasil penelusuran tersebut kemudian dilaporkan kepada kepala gudang, divisi akuntansi, dan kepala pabrik untuk menentukan langkah penyesuaian pada sistem persediaan.

Selanjutnya beliau menjelaskan mengenai lingkungan pengendalian yang sudah berjalan efektif. Manajemen menugaskan tim independen dengan membagi tugas yang jelas dan terstruktur. Sebagai bentuk mitigasi ketidaksesuaian, perusahaan melakukan pemeriksaan menyeluruh dan cross check antara catatan sistem dan fisik. Aktivitas pengendalian dilakukan melalui pencatatan hasil pemeriksaan, otorisasi pejabat berwenang, serta dokumen berita acara stock opname. Informasi dan komunikasi berjalan efektif ditandai dengan pelaporan hasil perhitungan yang disampaikan secara transparan kepada unit terkait. Selain itu, pemantauan dilakukan dua kali dalam setahun melalui audit internal secara rutin dan mendadak untuk memastikan keandalan data persediaan.”

(Petikan wawancara dengan pihak bagian gudang PT Permata Cadra Surya)

Menurut penjelasan ahli akademis DI, “perhitungan fisik atau *stock opname* merupakan salah satu elemen yang sangat krusial dalam sistem pengendalian persediaan. Beliau menekankan bahwa penjadwalan dan pengawasan dalam kegiatan ini memiliki peran penting untuk mencegah manipulasi data. Perhitungan fisik dapat dilakukan baik secara terjadwal maupun mendadak, dengan tujuan untuk memastikan adanya konsistensi antara catatan pembukuan dengan kondisi nyata di gudang. Dalam praktiknya, sering dilakukan *cross check* untuk mendeteksi adanya perbedaan antara stok fisik dan catatan sistem, sehingga ketidaksesuaian dapat segera ditindaklanjuti. Selain itu, beliau menyoroti pentingnya pembagian tugas dalam kegiatan stok opname. Dalam konteks penghitungan fisik persediaan, sangat dianjurkan agar pihak yang bertanggung jawab bersifat independen, tanpa keterkaitan personal dengan bagian gudang atau akuntansi, supaya hasil evaluasi dapat terjaga objektivitasnya. Penyajian hasil perhitungan tersebut hendaknya dilakukan dalam format yang komunikatif dan mudah dipahami, seperti penggunaan bagan, tabel, grafik, atau bentuk visualisasi lainnya, sehingga informasi yang disajikan dapat diakses oleh pihak manajemen yang mungkin tidak memiliki latar belakang teknis akuntansi, namun tetap membutuhkan data yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Apabila terdapat selisih dalam stok, langkah selanjutnya yang direkomendasikan adalah melakukan audit menyeluruh terhadap seluruh proses transaksi dari awal hingga akhir guna mengidentifikasi penyebab perbedaan, apakah disebabkan oleh kesalahan manusia atau potensi manipulasi yang disengaja. Dengan demikian, perhitungan fisik tidak semata-mata bertujuan untuk memastikan ketepatan data persediaan, tetapi juga berperan penting dalam menentukan nilai harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengendalian internal yang ketat pada aspek ini mutlak diperlukan agar keandalan laporan keuangan dapat terjaga dengan baik.”

(Petikan wawancara dengan pihak ahli akademis DI)

Perusahaan telah menerapkan prosedur perhitungan fisik persediaan dengan baik. Sistem akuntansi dijalankan secara memadai melalui pencatatan hasil pemeriksaan fisik yang dibandingkan dengan catatan pembukuan sehingga selisih persediaan dapat diidentifikasi secara tepat. Sistem pengendalian internal juga

berjalan efektif, ditunjukkan oleh komitmen manajemen menjaga akurasi data melalui pembagian peran yang jelas serta antisipasi risiko selisih dengan pemeriksaan menyeluruh dan cross check antara catatan sistem dan fisik. Aktivitas pengendalian dilaksanakan melalui pencatatan hasil pemeriksaan yang dilengkapi otorisasi pejabat berwenang serta berita acara perhitungan fisik. Informasi dan komunikasi terjaga melalui pelaporan hasil kepada bagian gudang, akuntansi, dan manajemen, sedangkan pemantauan dilakukan secara rutin dua kali setahun serta melalui audit internal untuk memastikan keandalan data persediaan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat integritas data persediaan, tetapi juga menjadi dasar penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajerial yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

Persediaan menempati posisi strategis dalam aktivitas perusahaan karena jumlah, jenis, dan nilainya yang signifikan sehingga sebagian besar aset tertanam di dalamnya. Kondisi ini menjadikan pengelolaan dan pengendalian persediaan sebagai aspek yang tidak dapat diabaikan, sebab keberhasilan perusahaan dalam menjaga kontinuitas penjualan maupun pencapaian laba sangat bergantung pada ketepatan pengelolaan persediaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu membangun mekanisme pengelolaan yang terstruktur dan sistematis sehingga arus persediaan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dengan dukungan pengendalian internal yang andal untuk meminimalkan potensi penyimpangan serta menjaga keakuratan data persediaan. Dalam konteks ini, evaluasi terhadap sistem akuntansi persediaan menjadi penting untuk menilai sejauh mana prosedur yang diterapkan PT Permata Chandra Surya mampu mendukung efektivitas pengendalian internal sesuai teori yang relevan. Fokus pembahasan ini adalah mengaitkan temuan lapangan dengan literatur, mengidentifikasi sistem yang ada, serta menawarkan peluang perbaikan guna meningkatkan pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan perusahaan.

A. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan

Dalam pencatatan harga pokok persediaan yang diperoleh dari pemasok, perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi dengan baik menggunakan metode perpetual. Dalam pencatatan harga pokok persediaan, perusahaan telah menerapkan metode perpetual yang memungkinkan transaksi dicatat secara real time dan terintegrasi sehingga data persediaan lebih akurat. Sistem pengendalian internal juga berjalan efektif melalui pembagian tugas yang jelas, antisipasi risiko kesalahan, otorisasi berwenang dengan dokumen pendukung, alur informasi yang sistematis, serta pemantauan berkala untuk memastikan kesesuaian catatan dengan kondisi fisik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [26] [27] [28] yang menegaskan bahwa pemisahan tugas, penerapan otorisasi berjenjang, serta kelengkapan bukti atau dokumen pendukung merupakan aktivitas pengendalian kunci dalam sistem akuntansi persediaan. Mekanisme tersebut berfungsi untuk meminimalkan terjadinya kesalahan maupun kecurangan, serta menjamin keabsahan data yang dicatat dalam sistem. Sejalan dengan itu, pandangan akademisi juga menekankan bahwa aspek utama dalam sistem akuntansi persediaan meliputi pemisahan fungsi secara jelas, penerapan tanggung jawab yang terstruktur, serta mekanisme pengendalian yang terintegrasi. Prinsip-prinsip ini penting untuk menjamin keandalan pelaporan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, khususnya PSAK 14 sebagai acuan dalam pencatatan dan pelaporan persediaan.

Mengacu pada sejumlah studi dan temuan empiris sebelumnya, sistem pencatatan harga pokok persediaan yang diterapkan oleh perusahaan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi. Penerapan metode perpetual yang terintegrasi dengan mekanisme pemisahan fungsi, otorisasi berjenjang, serta kelengkapan dokumentasi transaksi mencerminkan bahwa perusahaan telah membangun sistem informasi akuntansi yang andal dan selaras dengan kerangka pengendalian internal yang disarankan. Pendekatan ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan integritas data persediaan dan turut menjamin kepatuhan terhadap ketentuan yang diatur dalam PSAK 14. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya menjaga akurasi informasi akuntansi, tetapi juga memperkuat kredibilitas laporan keuangan secara keseluruhan.

B. Perosedur Retur Pembelian

Prosedur retur pembelian di perusahaan telah berjalan baik dengan pencatatan sistematis melalui dokumen resmi dan input tepat waktu. Pengendalian internal juga efektif, tercermin dari pembagian wewenang yang jelas, identifikasi risiko ketidaksesuaian barang, pencocokan dokumen, koordinasi antarbagian, serta pemantauan berkelanjutan, sehingga retur dapat ditangani sesuai ketentuan dan pemasok segera mengganti barang yang tidak sesuai. Kondisi ini sejalan dengan penelitian [29] [30] [31] yang menjelaskan bahwa setiap prosedur retur wajib dilengkapi formulir sumber dan dokumen pendukung secara lengkap agar transaksi dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Kelengkapan dokumen retur merupakan salah satu bentuk aktivitas pengendalian internal yang efektif karena mampu memperkuat validitas data, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta menjaga integritas informasi persediaan. Hal tersebut juga sesuai dengan pandangan akademisi yang menegaskan bahwa

setiap proses retur harus dilengkapi dokumen pendukung dan tervalidasi oleh pejabat berwenang atau manajer terkait. Validasi ini berfungsi sebagai bentuk otorisasi resmi atas transaksi retur, sehingga memperkuat akuntabilitas sekaligus memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip sistem informasi akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku.

Mengacu pada sejumlah studi dan temuan empiris sebelumnya, pelaksanaan prosedur retur pembelian di lingkungan perusahaan dapat dinilai berjalan secara efektif. Hal ini tercermin dari penerapan sistem akuntansi yang terstruktur, didukung oleh dokumentasi yang lengkap, serta dilengkapi dengan mekanisme otorisasi dan pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kombinasi elemen-elemen tersebut mencerminkan adanya sistem pengendalian internal yang tidak hanya kokoh, tetapi juga berfungsi secara optimal. Keberhasilan dalam penerapan prosedur ini berdampak positif terhadap peningkatan keandalan informasi terkait persediaan, sekaligus memperkuat akurasi dalam penyusunan laporan keuangan. Lebih dari itu, konsistensi dalam pelaksanaan prosedur juga menjadi indikator kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku, sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangan.

C. Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Persediaan

Prosedur permintaan dan pengeluaran persediaan telah berjalan baik dengan pencatatan terstruktur, penggunaan formulir resmi, dan integrasi data ke sistem. Pengendalian internal juga optimal melalui pembagian tugas yang jelas, identifikasi risiko, otorisasi berjenjang, dokumentasi laporan antarbagian, serta pemantauan rutin untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi fisik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [32] [33] [34] yang menekankan pentingnya penggunaan formulir permintaan, validasi oleh pejabat terkait, serta pengelolaan data yang terstruktur untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Penerapan prosedur yang sistematis terbukti mampu meminimalkan kesalahan dalam pengeluaran barang serta memperkuat pengendalian stok. Selain itu, hal ini juga didukung oleh pandangan akademis yang menegaskan bahwa setiap permintaan dan pengeluaran persediaan sebaiknya melalui proses *approval* dengan batasan maksimal tertentu. Batasan ini penting untuk menjaga penggunaan persediaan tetap terkendali, sekaligus mencegah terjadinya pemborosan dan inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya.

Mengacu pada sejumlah studi dan temuan empiris sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa proses permintaan dan distribusi persediaan di perusahaan telah dijalankan secara efektif. Penerapan sistem akuntansi yang tertata dengan baik, didukung oleh kelengkapan dokumentasi serta prosedur otorisasi yang dilakukan secara terbuka dan akuntabel, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan pengendalian internal yang andal pada aktivitas tersebut. Strategi pengelolaan ini tidak hanya memperkuat integritas data dalam sistem persediaan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi proses operasional dan ketepatan penyajian informasi dalam laporan keuangan. Dengan demikian, sistem yang diterapkan mampu mendukung pencapaian kinerja perusahaan secara lebih terukur dan berkelanjutan.

D. Prosedur Pengembalian Persediaan

Pelaksanaan prosedur pengembalian bahan baku ke gudang pada perusahaan masih belum optimal. Tercermin dari belum adanya pencatatan formal melalui dokumen pendukung resmi, lemahnya pembagian tugas, serta ketiadaan mekanisme otorisasi dan validasi berjenjang. Selain itu, aspek penilaian risiko, informasi dan komunikasi, maupun pemantauan juga belum berjalan secara memadai sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data maupun kehilangan persediaan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian [35] [36] [37] yang menegaskan bahwa ketidakpastian pencatatan serta ketiadaan *standard operating procedure* (SOP) yang memadai dapat menyebabkan distorsi stok, sehingga diperlukan prosedur berbasis sistem informasi untuk memperkuat pengendalian gudang. Pandangan akademis juga menekankan bahwa prosedur pengembalian persediaan seharusnya dituangkan dalam SOP secara jelas, mencakup dokumentasi sistematis, pemeriksaan kondisi barang, identifikasi penyebab pengembalian, serta pembaruan data stok agar catatan persediaan tetap akurat.

Mengacu pada sejumlah studi dan temuan empiris sebelumnya, bahwa kelemahan dalam prosedur pengembalian bahan baku di perusahaan menunjukkan perlunya perbaikan melalui penerapan SOP yang lebih terstruktur, penguatan sistem akuntansi berbasis informasi, serta peningkatan mekanisme pengendalian internal. Hal ini penting agar keandalan data persediaan tetap terjaga dan risiko kesalahan maupun kehilangan dapat diminimalisir.

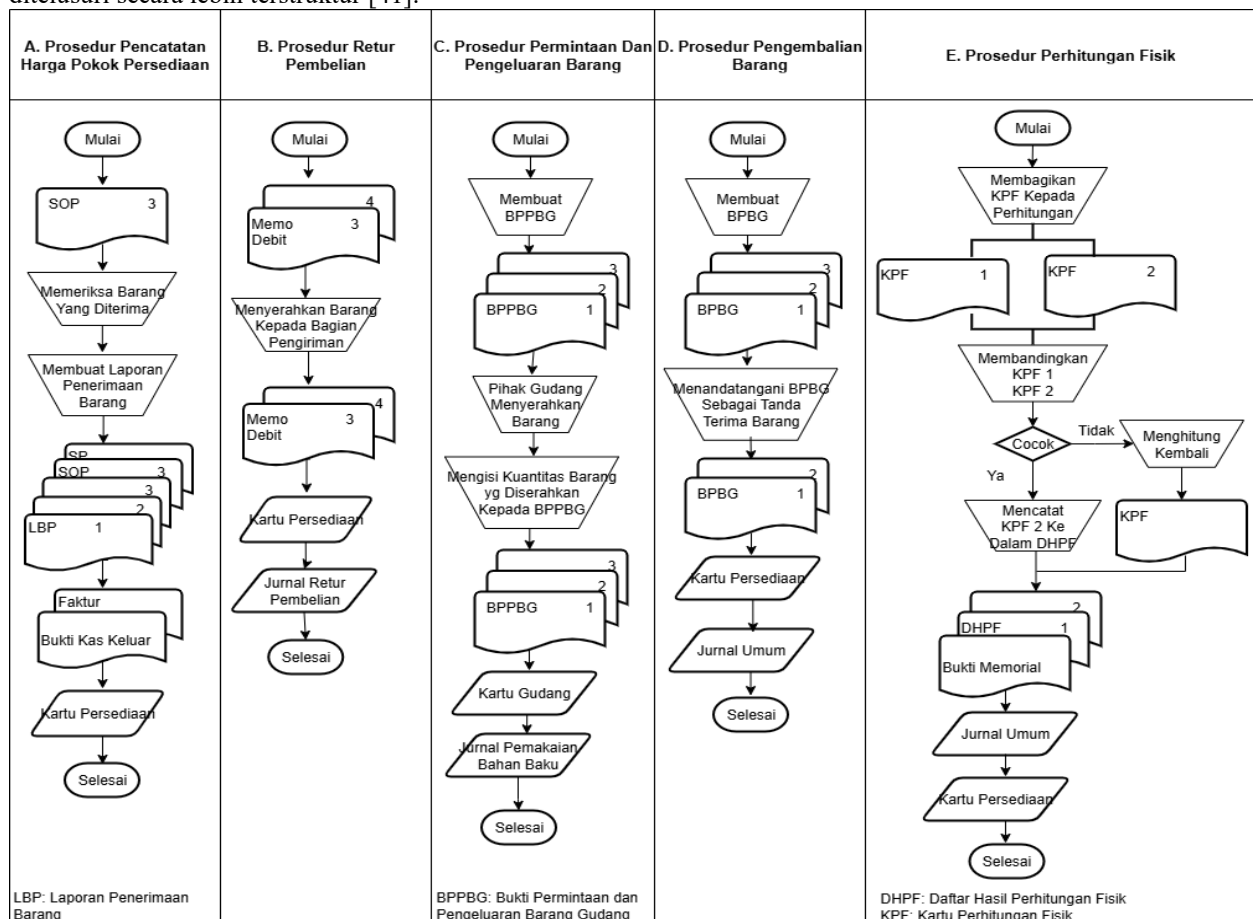
E. Prosedur Perhitungan Fisik

Perusahaan telah menerapkan prosedur perhitungan fisik persediaan (*stock opname*) dengan baik. Sistem akuntansi dijalankan secara memadai melalui pencatatan hasil pemeriksaan fisik yang dibandingkan dengan catatan pembukuan, sehingga selisih persediaan dapat diidentifikasi dengan tepat. Penerapan sistem pengendalian

internal juga tercermin dari komitmen manajemen menjaga akurasi data, deteksi risiko kesalahan pencatatan maupun kehilangan barang, pelaksanaan pemeriksaan fisik yang terdokumentasi dengan otorisasi pejabat berwenang, serta pelaporan hasil kepada bagian terkait. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dua kali dalam setahun sehingga membantu menjaga keandalan data persediaan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian [38] [39] [38] yang menegaskan bahwa audit internal atas perhitungan fisik persediaan yang dilakukan secara terstruktur dan sesuai jadwal rutin mampu meningkatkan efektivitas pengendalian serta mengurangi potensi *fraud*. Sejalan dengan pandangan akademis, penjagaan dan pengawasan dalam kegiatan *stock opname* berperan penting untuk mencegah manipulasi data. Proses ini dapat dilakukan baik secara terjadwal maupun mendadak sebagai bentuk pengujian keandalan pencatatan agar tetap konsisten dengan kondisi riil di gudang. Dengan demikian, perusahaan memperoleh jaminan atas kualitas data persediaan yang dimiliki.

Mengacu pada sejumlah studi dan temuan empiris sebelumnya, bahwa pelaksanaan prosedur *stock opname* di perusahaan telah berjalan efektif dan sesuai teori, di mana pengawasan yang konsisten tidak hanya memperkuat integritas laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya.

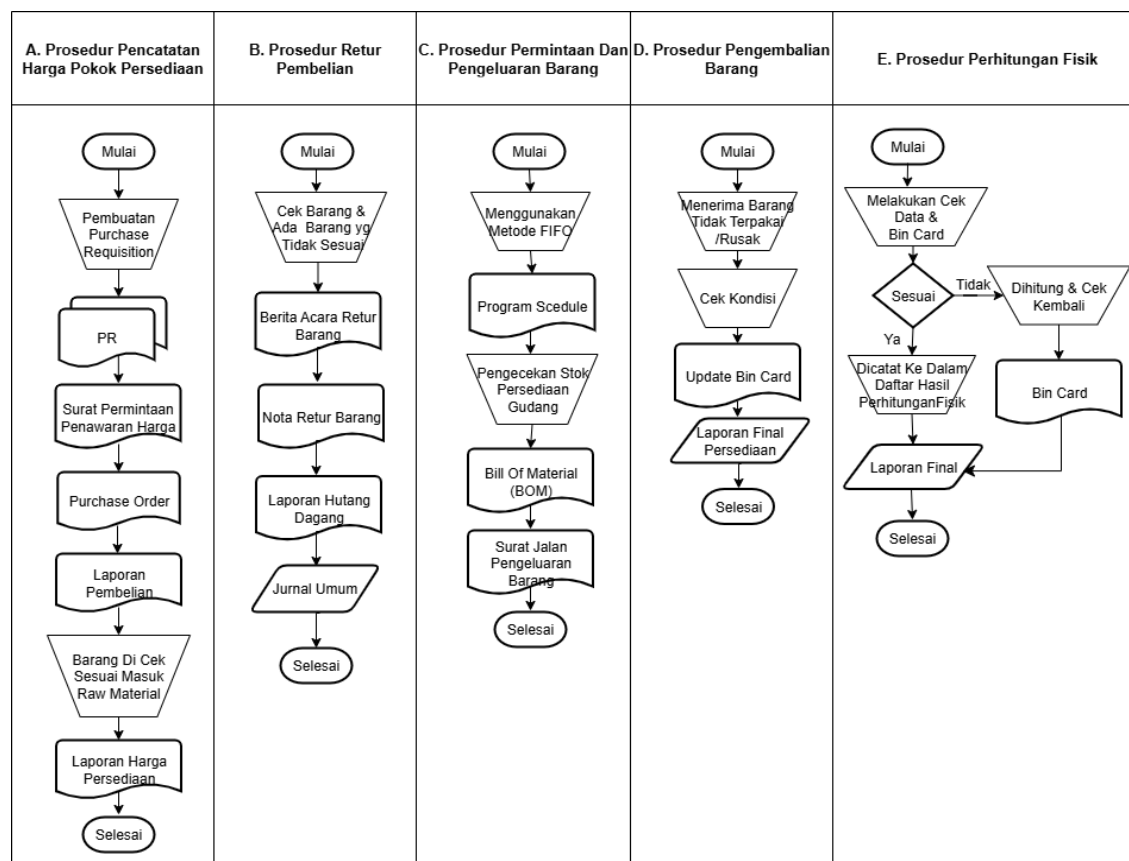
Untuk memudahkan pemahaman atas alur sistem akuntansi, digunakan bagan alir sebagai teknik analitis bergambar yang memanfaatkan simbol standar untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas dan logis, sekaligus menguraikan aliran data serta prosedur pengolahan transaksi dalam suatu sistem [40]. Bagan alir sistem akuntansi persediaan bahan baku disusun berdasarkan prosedur utama, meliputi pembelian, penerimaan, penyimpanan, permintaan dan pengeluaran, hingga perhitungan fisik, sehingga aliran dokumen dan pencatatan dapat ditelusuri secara lebih terstruktur [41].



Sumber: Mulyadi, 2016:447

Gambar 1.1 Teori Flowchart Sistem Akuntansi Persediaan

Berikut disajikan flowchart yang dirancang untuk memberikan gambaran sistematis mengenai tahapan-tahapan utama, dimulai dari pencatatan harga pokok persediaan, retur pembelian, permintaan dan pengeluaran barang, pengembalian barang ke gudang, hingga perhitungan fisik persediaan. Bagan alir ini memudahkan pemahaman proses sekaligus menjadi dasar evaluasi keterkaitan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian internal.



Sumber: PT Permata Chandra Surya

Gambar 1.2 Flowchart Sistem Akuntansi Persediaan

Pengelolaan persediaan pada perusahaan dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, prosedur pencatatan harga pokok persediaan dimulai dari pembuatan *purchase requisition* yang kemudian ditindaklanjuti dengan pengajuan surat permintaan penawaran harga kepada pemasok. Setelah pemasok menyampaikan penawaran yang disetujui, bagian pembelian membuat *purchase order* sebagai dasar transaksi. Barang yang diterima dari pemasok selanjutnya dicek kesesuaiannya dengan dokumen serta kebutuhan bahan baku, kemudian dicatat dalam laporan pembelian dan laporan harga persediaan.

Kedua, prosedur retur pembelian dilakukan apabila terdapat barang yang tidak sesuai. Barang tersebut dicatat dalam berita acara retur, dilampiri dengan nota retur barang, dan diakui dalam laporan hutang dagang untuk mengurangi kewajiban perusahaan. Selanjutnya, transaksi tersebut juga dicatat dalam jurnal umum agar akuntansi perusahaan tetap akurat.

Keempat, mekanisme pengembalian barang diberlakukan apabila barang mengalami kerusakan atau dinilai tidak lagi layak pakai. Proses ini diawali dengan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi barang yang dikembalikan, sebelum informasinya dicatat ke dalam bin card guna memastikan pembaruan saldo persediaan secara tepat dan terkini. Data terkait pengembalian tersebut kemudian dihimpun dan disajikan dalam laporan akhir persediaan, sebagai bagian dari upaya menjaga konsistensi dan integritas sistem pencatatan.

Kelima, prosedur perhitungan fisik dilaksanakan sebagai langkah verifikasi atas kesesuaian antara data administrasi dengan jumlah aktual barang yang tersedia di gudang, sebagaimana tercatat dalam bin card. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, proses perhitungan diulang hingga diperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data dikonfirmasi valid, hasil perhitungan tersebut didokumentasikan dalam daftar perhitungan fisik, lalu disertakan dalam laporan akhir persediaan sebagai bukti autentik atas praktik pengelolaan dan pengendalian persediaan yang dilakukan secara sistematis.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan telah berjalan efektif dengan penerapan metode perpetual yang memungkinkan pencatatan real time dan terintegrasi. Penerapan sistem akuntansi ini didukung oleh pemisahan

tugas, otorisasi berjenjang, serta kelengkapan dokumen, sehingga selaras dengan prinsip-prinsip pengendalian internal dan ketentuan PSAK 14.

2. Pelaksanaan prosedur retur pembelian diorganisasi secara sistematis, didukung oleh kelengkapan dokumen serta proses otorisasi yang dilakukan oleh pihak berwenang. Praktik ini tidak hanya memperkuat legitimasi setiap transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai langkah preventif terhadap potensi terjadinya penyimpangan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang telah banyak dikaji dalam literatur akuntansi kontemporer.
3. Sementara itu, proses permintaan dan distribusi persediaan dijalankan secara terstruktur melalui pencatatan yang terdokumentasi dengan baik, penggunaan formulir standar, serta penerapan mekanisme otorisasi untuk setiap transaksi yang terjadi. Pendekatan ini memainkan peran strategis dalam menjaga kelancaran operasional, meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan, dan memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan lini produksi perusahaan.
4. Prosedur pengembalian persediaan ke gudang masih menunjukkan kelemahan, khususnya pada aspek pencatatan formal, pembagian tugas, serta ketiadaan otorisasi dan validasi berjenjang. Kondisi ini menimbulkan risiko terjadinya selisih stok maupun kehilangan barang sehingga diperlukan perbaikan melalui penerapan SOP yang lebih ketat.
5. Prosedur perhitungan fisik telah dijalankan secara efektif dengan mekanisme pemeriksaan rutin yang melibatkan bagian gudang, akuntansi, dan PPIC. Proses ini memperkuat akurasi data persediaan, meningkatkan transparansi, serta mendukung keandalan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya; penguatan prosedur pengembalian persediaan dengan menyusun dan menerapkan SOP yang jelas, meliputi pencatatan formal menggunakan dokumen pendukung resmi, pemeriksaan kondisi barang, serta pembaruan data stok secara berkala. peningkatan mekanisme pengendalian internal melalui pelatihan karyawan terkait pentingnya pemisahan tugas, validasi berjenjang, serta otorisasi resmi dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan persediaan. optimalisasi penggunaan sistem akuntansi terintegrasi agar setiap data transaksi persediaan dapat dipantau secara real time, meminimalkan human error, dan mempercepat proses pelaporan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kemudahan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta doa dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada orang tua dan keluarga, teman-teman seperjuangan, serta kepada mitra penelitian. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Hernan, "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Dagang Pada PT. Perusahaan Dagang Indonesia (Persero) Cabang Medan," vol. 4, no. 1, pp. 75–84, 2020.
- [2] P. S. Akuntansi, F. Ilmu, S. Dan, and U. P. Batam, "Program studi akuntansi fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas putera batam tahun 2021," 2021.
- [3] V. Priscilla, "No Title," au-partners.com. [Online]. Available: <https://au-partners.com/id/blog/akuntansi-atas-persediaan-menurut-psak-14>
- [4] V. Wati, Sulaiman, and Gasim, "Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Royal Bakery Alif TDM Kupang)," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- [5] I. Cendekiawan, M. Akuntansi, D. Rachmawati, and A. Rahman, "Jurnal Akuntansi Publik Nusantara (JURALINUS) Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Guna Meningkatkan Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pada PT . Rejo Mulyo Plastik)," vol. 1, no. 2, pp. 30–37, 2023.
- [6] B. M. L. Kawatu, J. J. Tinangon, and N. Y. T. Gerungai, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 15, no. 2, p. 193, 2020, doi: 10.32400/gc.15.2.28173.2020.
- [7] P. Barang, J. Pada, and P. T. Cakra, "Peranan Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern," vol. 4, no. 2,

- 2024.
- [8] S. Prawirosentono, "Manajemen Operasi (Operations Management) Analisis dan Studi Kasus," Ed. IV., Jakarta : Bumi Aksara, 2019. [Online]. Available: https://pustaka.uniraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=860
 - [9] A. Musfitria and A. Handayan, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv X-Bogor," *J. Gici*, vol. 13, no. 1, pp. 76–85, 2021.
 - [10] Wulan Riyadi, "Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka.," *J-Aksi J. Akunt. Dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–72, 2020, doi: 10.31949/j-aksi.v1i2.424.
 - [11] L. Schmidhuber, D. Hilgers, and S. Hofmann, "International Public Sector Accounting Standards (IPSASs): A systematic literature review and future research agenda," *Financ. Account. Manag.*, vol. 38, no. 1, pp. 119–142, 2022, doi: 10.1111/faam.12265.
 - [12] B. J. A. Ali and M. S. Ouda, "Accounting information system and financial sustainability of commercial and islamic banks: A review of the literature," *J. Manag. Inf. Decis. Sci.*, vol. 24, no. 5, pp. 1–17, 2021, doi: 10.2139/ssrn.5147108.
 - [13] D. Hilia Anriva, "Tantangan Dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik," *J. Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 97–109, 2024, doi: 10.46806/ja.v13i2.1182.
 - [14] N. Fitriani, "Efisiensi Operasional Dan Pengendalian Internal: Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi," *J. Ilmu Data*, vol. 4, no. 4, pp. 1–25, 2024, [Online]. Available: <http://ilmudata.org/index.php/ilmudata/article/view/401>
 - [15] R. L. Fatmawati and A. I. Sulistyawati, "SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Studi Kasus Pada PT. Geomed Indonesia)," *Solusi*, vol. 19, no. 3, pp. 358–371, 2021, doi: 10.26623/slsi.v19i3.4000.
 - [16] N. E. Helwig, S. Hong, and E. T. Hsiao-wecksler, *Metode Penelitian Kualitatif dan metode penelitian kuantitatif*, no. January. 2021.
 - [17] R. Kolkman and S. Blackburn, "Sulung," *Tribal Archit. Northeast India*, vol. 5, no. September, pp. 121–125, 2014, doi: 10.1163/9789004263925_015.
 - [18] J. Moloeng Lexy, "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi," in *PT Remaja Rosdakarya. Bandung*, no. March, 2019, p. 410. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>
 - [19] A. Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif," *Univ. Esa Unggul*, no. December, pp. 1–14, 2020.
 - [20] pahleviannur et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, no. March. 2022.
 - [21] Mulyadi, "Sistem Akuntansi, Edisi 4," 4th ed., Salemba, 2023, p. 582. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/Sistem_Akuntansi_Edisi_4.html?id=f4ncEAAAQBAJ&redir_esc=y
 - [22] B. S. Sanugra, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Jaya Terang Mandiri," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 4, 2019.
 - [23] A. Tesar, "DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI KASUS PADA PT . BSS , KELURAHAN TAMBAKHARJO , SKRIPSI Disusun oleh :," 2023.
 - [24] B. Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, vol. 10.70310/q, no. December. 2024. doi: 10.70310/q81zdh33.
 - [25] Y. Rifa'i, "Analisis Metodologi Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah," *Cendekia Inov. Dan Berbudaya*, vol. 1, no. 1, pp. 31–37, 2023.
 - [26] D. P. Lestari and E. Wany, "Efektivitas dan Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi serta Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan (Studi kasus di PT . Signal Niaga Indonesia) Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Abstract Ab".
 - [27] Habibi, "Fraud vs. Internal Control in Inventory Management: A Case Study of a Newly Established Healthcare Trading Company in Indonesia," *Am. J. Econ. Manag. Bus.*, vol. 4, no. 1, pp. 57–66, 2025, [Online]. Available: <https://ajemb.us/index.php/gp/article/view/162/259%0Ahttps://ajemb.us/index.php/gp/article/view/162>
 - [28] Irawati and Andrew, "Analysis of Internal Control Over the Merchandise Inventory Sejati Store Pekanbaru," *Bilancia*, vol. 1, no. 2, pp. 226–246, 2017.
 - [29] muhammad hatif haqqi, "Sistem Akuntansi Utang," 2021, [Online]. Available: https://id.scribd.com/document/542817890/RMK-Bab10-Tim8-KlsA?utm_source
 - [30] A. E. L. Nasution, Y. S. Juliati Nasution, and N. Nurwani, "Examination of the Internal Control Systems in the Procedure of Receiving and Returning Collateral at Pegadaian Sharia," *Dinar J. Ekon. dan Keuang. Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 192–202, 2024, doi: 10.21107/dinar.v1i2.26005.
 - [31] L. Susanti, B. Satriawan, U. Ibnu, and S. Batam, "Penanomics: International Journal of Economics Analysis of Damaged and Expired Return Procedures Against the Internal Control System of Merchandise Inventory

- At Pt Xyz,” pp. 49–64, [Online]. Available: <https://penajournal.com/index.php/PENANOMICS/>
- [32] H. Nurranto, W. Estiningsih, H. Mursito, Y. Y. Budiarmo, and Saripah, “Evaluasi terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran barang dengan Sistem pengendalian internal di pt suzuya,” *J. Ekon. ...*, vol. 2, no. October, pp. 120–129, 2023, [Online]. Available: <https://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/view/196%0Ahttps://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/download/196/128>
- [33] L. Tundura, “Effect of Inventory Control Strategies on Inventory Record Accuracy in Kenya Power Company, Nakuru,” *J. Invest. Manag.*, vol. 5, no. 5, p. 82, 2016, doi: 10.11648/j.jim.20160505.16.
- [34] Zaenal and S. Bakri, “Enhancing Inventory Accuracy through Structured Stock Opname in Semi Digital Warehousing: A Case Study from PT. Sumber Alfaria Trijaya, Central Sulawesi,” *Sinergi Int. J. Logist.*, vol. 3, no. 2, pp. 93–105, 2025, doi: 10.61194/sijl.v3i2.751.
- [35] F. Faridah and Y. Yoeliastuti, “Strategi Penanganan Selisih Persediaan Barang Tercatat Dengan Barang Aktual Pada PT Fuka International Jakarta,” *J. Lentera Bisnis*, vol. 12, no. 2, p. 329, 2023, doi: 10.34127/jrlab.v12i2.763.
- [36] N. D. Agustin and Y. Kurniawati, “ANALISA PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PERUSAHAAN DISTRIBUSI CV . KTP DI SURABAYA,” vol. 9, no. 5, pp. 155–160, 2025.
- [37] I. R. Destro, F. H. Staudt, K. Somensi, and C. Taboada, “The impacts of inventory record inaccuracy and cycle counting on distribution center performance,” *Production*, vol. 33, 2023, doi: 10.1590/0103-6513.20220077.
- [38] K. H. Z. Asseggaff and A. Hidayati, “Planning Internal Audit Program Stock Opname as an Effort to Detect Human Error and Fraud Prevention,” *Account. J. Binaniaga*, vol. 10, no. 01, pp. 45–58, 2025, doi: 10.33062/ajb.v10i01.74.
- [39] Y. Rekik, R. Oliva, A. Syntetos, and C. Glock, “Inventory record inaccuracy in grocery retailing : Impact of promotions and product perishability , and targeted effect of audits Inventory record inaccuracy in grocery retailing : Impact of promotions and product perishability , and targeted effect of au,” pp. 1–43, 2022.
- [40] Romney, “Sistem Informasi Akuntansi,” Jakarta: Salemba, 2015. [Online]. Available: https://id.scribd.com/document/666972387/romney-sistem-informasi-akuntansi-1?utm_source
- [41] Mulyadi, “Sistem Akuntansi,” ED.Ke-4., Jakarta: Salemba, 2016. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/Sistem_Akuntansi_Edisi_4.html?hl=id&id=f4ncEAAQBAJ&redir_esc=y
- [42] I. & E. A. Lilik Suryani, “Evaluasi sistem akuntansi persediaan guna meningkatkan efektifitas pengendalian internal pada pt agrofarm nusa raya di ponorogo,” *Forum Ilm. Pendidik. Akunt.*, vol. 5, no. September, pp. 306–322, 2017.
- [43] A. S. Arandhea and R. Puspitasari, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang,” *J. Apl. Bisnis Kesatuan*, vol. 1, no. 2, pp. 147–158, 2021, doi: 10.37641/jabkes.v1i2.1180.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.